

**Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah  
di Indonesia**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Oky Dwi Imam Sari**

**Nomor Mahasiswa :16313021**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

**Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di  
Indonesia**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Oky Dwi Imam Sari

Nomor Mahasiswa : 16313021

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanbgup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2020

Penulis,



Okky Dwi Imam Sari

iii

## **PENGESAHAN**

Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di  
Indonesia

Nama : Oky Dwi Imam Sari

Nomor Mahasiswa : 16313021

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Februari 2020

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, S.E., M.EC.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL  
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : OKY DWI IMAM SARI

Nomor Mahasiswa : 16313021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc



Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka-Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orangtua saya, Ayah dan Mamak terimakasih karena selama ini selalu mendoakan serta mendukung setiap apa yang saya lakukan.
2. Terimakasih Kakak dan Adik yang selalu mendoakan serta memberi semangat.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan hingga aku bisa di titik ini.
4. Teruntuk Farhan Akhmad yang selalu memberi motivasi, mendoakan, yang selalu membantuku dalam setiap kegiatanku.
5. Teman-teman seperjuangan selama kuliah Devita, Salma, Nisa, yang selama ini sudah memberi pengaruh positif, selalu mendukung, terimakasih sudah mau membantuku dan mau mendengar keluh kesahku selama kuliah.
6. Buat teman-teman Ilmu Ekonomi 2016 selamat berjuang dan sukses buat kalian semua.
7. Teman-teman yang selalu menemani saya di rumah Palupi, Rasti, RiDha, Cintia, yang selama ini sudah banyak sekali membantu serta mendoakan saya.

## MOTTO

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ  
تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ  
وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”. (Al-Baqara 284)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas semua rahmat dan petunjuk yang telah dilimpahkan kepada hambanya, tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran dan kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2019”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun dari tampilan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun sehingga dapat melengkapi kekurangan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis.

Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik



tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Heri Sudarsono Drs.,M.Ec selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
2. Kedua Orangtua tercinta, Bapak Pranoto dan Ibu Fitriani yang selama ini selalu memberikan kasih sayang, dukungan moral maupun materil, dan doa yang tidak pernah terputus untuk kebahagiaan dan keberhasilan penulis.
3. Kakak Okvi Kurniati dan Adik Dina Tri Ramadhani yang memberikan semangat kepada penulis dan semua keluarga besar yang selama ini telah memberikan doa dan dukungan. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
6. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana

8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang selama proses perkuliahan telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Terimakasih Farhan Akhmad Sujio yang selama ini selalu memberikan semangat, motivasi, senantiasa membantu, mendukung, mendoakan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Sahabat dan teman seperjuangan seta yang selalu bersama dan memberikan dukungan sampai ke tahap ini. Terimakasih Devita Diah Ayu, Salma Sania, Khairunnisa Rifki Amalia.
11. Teman-teman kelompok bimbingan skripsi Ulfi Endriani, Yahya Abdullah, Leonetti
12. Teman-teman KKN Unit 59 Rizha Faturrahman, Muhammad Nurizka, Irfan Sebastian, Muhammad Ayub, Lunita Jawani, Dela Billiani, dan Dina Farhannah.
13. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2016, teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan, saling berbagi ilmu dan saling menyemangati dalam kegiatan kuliah.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Amin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 23 februari 2020

Penulis,



Oky Dwi Imam Sari



## DAFTAR ISI

Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
BAB II .....	8
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Bank Umum Syariah .....	10
2.2.2 Profitabilitas .....	11
2.2.3 Return On Asset (ROA) .....	12
2.2.4 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional .....	13
2.2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR) .....	14
2.2.6 Non Performing Financing (NPF) .....	15
2.2.7 Sertifikat Bank Indonesia Syariah .....	17
2.3 Kerangka Pemikiran .....	18

2.4 Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Definisi Operasional .....	23
3.3 Sumber dan Jumlah Data .....	25
3.4 Metode Analisis Yang Digunakan dalam Penelitian .....	25
3.4.1 Uji Stasioneritas (Unit Root Test) .....	26
3.4.2 Uji Lag .....	27
3.4.3 Uji Stabilitas VAR .....	27
3.4.4 Uji Kointegrasi Johansen .....	28
3.4.5 Analisis IRF .....	28
3.4.6 Uji Variance Decomposition .....	29
<b>BAB IV .....</b>	<b>29</b>
4.1 Uji Stasioneritas / Unit Root Test .....	29
4.2 Uji Lag .....	31
4.3 Uji Stabilitas VAR .....	32
4.4 Uji Kointegrasi Johansen .....	32
4.5 Uji VECM .....	33
4.6 Analisis IRF .....	36
4.7 Uji Variance Decomposition .....	39
<b>BAB V .....</b>	<b>41</b>
5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Implikasi .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Akar Unit Level dan First Difference.....	30
Tabel 4. 2 Pengujian Lag Optimal .....	31
Tabel 4. 3 Uji Kointegrasi Johansen .....	32
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Jangka Panjang .....	33
Tabel 4. 5 Hubungan Jangka Pendek .....	35
Tabel 4. 6 Forecast Error Decomposition Variance (FEDV).....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Profitabilitas Bank Syariah.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4. 2 Uji Stabilitas VAR .....	32
Gambar 4. 3 Hasil Analisis IRF .....	36
Gambar 4. 4 Hasil Analisis IRF .....	37
Gambar 4. 5 Hasil Analisis IRF .....	38
Gambar 4. 6 Hasil Analisis IRF .....	38
Gambar 4. 7 Hasil Ramalan .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

1. HASIL UJI STASIONER/UJI UNIT ROOT .....	47
2. HASIL UJI LAG .....	57
3. HASIL UJI KOINTEGRASI JOHANSEN.....	58
4. HASIL UJI VECM.....	59
5. HASIL UJI STABILITAS VAR.....	63
6. HASIL UJI IRF.....	64
7. HASIL UJI VARIANCE DECOMPOSITION.....	66





## **Abstrak, Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas**

### **ABSTRAK**

(Oky Dwi Imam Sary 16313021)

Heri Sudarsono Drs.,M.Ec

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang serta jangka pendek kinerja keuangan terhadap profitabilitas dengan variabel BOPO, FDR, NPF, SBIS dan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data bulanan selama periode (Januari 2015 - Agustus 2019). dianalisis dengan menggunakan evIEWS VECM terdiri dari uji stasioneritas, uji lag, uji silitas VAR, uji kointegrasi Johansen, uji kausalitas Granger, uji Analisis IRF, uji Variance Decomposition, VECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka panjang variabel BOPO, NPF dan SBIS memiliki pengaruh terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Namun dalam jangka pendek variabel BOPO dan SBIS yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga dalam rangka meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah harus memaksimalkan kinerja keuangannya.

**Kata Kunci** : Bank Umum Syariah, Profitabilitas, Kinerja Keuangan, VECM.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank Syariah merupakan suatu badan usaha yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kepada masyarakat kembali. Dimana sistem serta mekanisme dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan pada hukum islam atau prinsip syariah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dalam (Surat An-Nisa ayat 58) telah dijelaskan mengenai Prinsip Keadilan, Prinsip kesederajatan, Prinsip Ketentraman. Prinsip-prinsip tersebut yang telah dianut oleh Bank Syariah untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut kinerja keuangan merupakan gambaran baik buruknya suatu perusahaan mengenai keberhasilan yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan semakin sehat apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik. (Putu Widhi 2015)

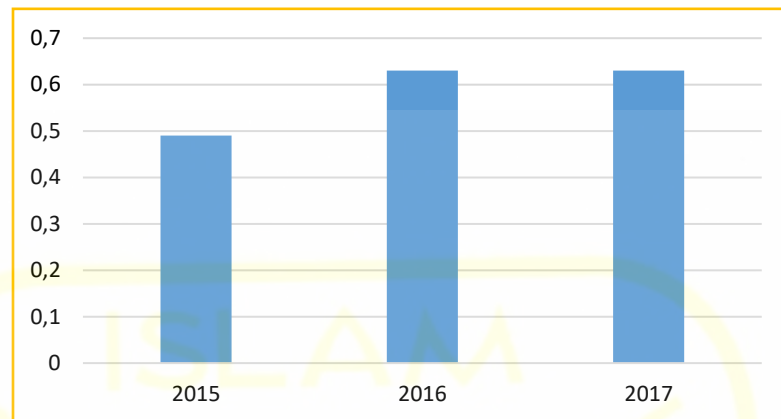
Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan terus mengalami kemajuan, dapat dilihat dari semakin bertambahnya pendirian bank syariah pada setiap daerah serta semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya mematuhi hukum syariat.

Dilihat dari sisi perekonomian makro, semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk dan instrumen keuangan syariah maka semakin meningkatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil. Dengan

adanya kesadaran masyarakat tersebut seperti dalam penggunaan produk serta instrumen syariah selain meningkatkan stabilitas sektor keuangan serta sektor bisnis, masyarakat juga dapat membantu mengurangi penggunaan dana yang memiliki tujuan untuk berspekulatif, dimana hal tersebut dapat mendukung kestabilan keseluruhan sistem keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan kontribusi yang signifikan demi tercapainya kestabilan harga jangka menengah sampai jangka panjang. (BI, 2019).

Profitabilitas dijadikan indikator dalam mengukur kinerja suatu bank serta mengelola besaran laba yang diperoleh oleh bank. Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank maka kinerja suatu bank tersebut dapat dikatakan baik ROA dijadikan sebagai indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas. Indikator tersebut berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan dilihat dari sisi penggunaan aset dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki posisi yang baik.

Terdapat 2 faktor dalam menentukan tingkat profitabilitas, yaitu faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan yang tidak. Faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen seperti penghimpunan dana, pengelolaan modal, pengelolaan likuiditas serta pengelolaan biaya.



Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Profitabilitas Bank Syariah

Dilihat dari data OJK pada grafik diatas, tingkat profitabilitas bank syariah dari tahun 2014 hingga tahun 2017 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 tingkat profitabilitas bank syariah sebesar 0.41%, tahun 2015 sebesar 0.49%, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.63%, namun pada tahun 2017 tidak mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.63%. (OJK)

Perbankan syariah memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian dengan cara menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pergerakan perekonomian negara, yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya masyarakat yang membutuhkan peran bank syariah dalam kehidupan.

Pengelolaan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang dilakukan dengan bijaksana serta mengukur kemampuan pengelolaan bagaimana suatu bank memperoleh laba dapat mempertahankan kualitas keuangannya.

Perbankan syariah juga perlu mempertahankan kualitas keuangannya dengan cara mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dari pengelolaan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dilihat dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kondisi pembiayaan bermasalah (non performing fianancing/NPF) pada Bank Syariah jauh lebih tinggi dari Bank Konvensional. NPF pada akhir maret 2019 berada 3,44% sementara kredit bermasalah perbankan konvensional (NPL) berada pada level 2,5%. pada periode sebelumnya, pembiayaan bermasalah perbankan syariah lebih besar lagi. Contohnya pada akhir 2017 yang mencapai 4,76% ataupun pada tahun 2016 yang mencapai 4,42%.

## **1.2 Rumusan masalah**

Dari hal-hal yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya. Sehingga berikut merupakan masalah-masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kinerja keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana hubungan faktor-faktor kinerja keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja keuangan melalui faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis hubungan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitiannya ini agar semua pihak yang membutuhkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis ataupun praktik.

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

##### **a. Bagi Akademisi**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantuh dalam menambah pemahaman tentang Bank Syariah terutama pada pengetahuan analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu melalui faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

##### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi serta sumber bacaan dimana dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Perbankan

Diharapkan perbankan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menjalankan prinsip perbankan syariah dimana harus sesuai dengan aturan dalam islam sehingga dapat meningkatkan laba melalui faktor-faktor yang memengaruhinya.

### b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan gambaran investor dalam mempertimbangkan penanaman modal di Bank Syariah.

### c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat ilmu pengetahuan yang lebih dalam mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah terutama dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan surat berharga yang berdasarkan pada aturan dalam islam memiliki jangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dimana memiliki salah satu tujuan sebagai instrumen operasi pasar terbuka agar dapat mengendalikan moneter yang berdasarkan aturan dalam islam. SBIS memberikan keuntungan tingkat bagi hasil bagi suatu bank yang memiliki hubungan positif, dimana ketika ketika SBIS meningkat maka tingkat bagi hasil juga akan meningkat. Namun, SBIS memiliki hubungan yang negatif terhadap pembiayaan, karena meningkatnya Tingkat Bagi Hasil akan menurunkan pembiayaan yang juga menurunkan profitabilitas atau ROA. Tetapi dalam beberapa penelitian SBIS tidak berpengaruh pada ROA, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (Ubaidillah 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SBIS tidak menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Naroh Kawiryawan (Naroh Kawiryawan 2015) yang menunjukkan bahwa SBIS memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diterima bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank

yang dimana hal tersebut berarti bahwa profitabilitas semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas atau ROA. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (Ubaidillah 2016), Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (Medina Almunawwaroh dan Rita Marlina 2018), menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap profitabilitas atau ROA. Dalam penelitian menunjukkan hal yang berbeda, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Cristha Amero (Cristha Amero 2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas atau ROA. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriyani (Lemiyana dan Erdah Litriyani 2016), pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara NPF terhadap ROA.

Kemampuan Bank dalam mengelola pembiayaan agar NPF selalu rendah akan menghasilkan profitabilitas atau ROA yang tinggi. Karena bank dapat meminimalisir tingkat NPF untuk memaksimalkan profitabilitas atau ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (Ubaidillah 2016), Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (Medina Almunawwaroh dan Rita Marlina 2018), menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas atau ROA. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Hanania (Luthfia Hanania 2015), Lemiyana dan Erdah Litriyani (Lemiyana dan Erdah Litriyani 2016), pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Salah satu kinerja pengelolaan suatu bank adalah menilai tingkat Pendapatan Operasional yang harus lebih besar daripada tingkat Biaya Operasional. Hal tersebut dapat dicapai apabila semakin besar dana yang disalurkan kepada masyarakat yang juga akan meningkatkan pendapatan serta kemampuan bank dalam mengatur Biaya Operasionalnya. Semakin tinggi Biaya Operasional yang dikeluarkan oleh bank maka pendapatannya akan menurun. Hal tersebut dapat dinilai dari rasio BOPO, dimana semakin tinggi nilai rasio BOPO maka pendapatan akan menurun. Turunnya pendapatan bank tersebut akan berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas atau ROA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (Ubaidillah 2016), Titin Hartini (Titin Hartini 2016), Lemiyana dan Erdah Litriyani (Lemiyana dan Erdah Litriyani 2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bank Umum Syariah**

Pada dasarnya Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Atau Bank tersebut melaksanakan sebagai fungsi intermediasi keuangan. Di Indonesia terdapat dua macam perbankan yang memiliki perbedaan dalam sistem operasionalnya, yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha yang berdasarkan pada aturan islam, seperti yang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazub), kemaslahatan (maslahah),

universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Pada UU diatas juga terdapat amanah terhadap Bank Syariah agar menjalankan sebagai fungsi sosial seperti lembaga Baitul Mal, dimana penerimaan dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah serta dana sosial lainnya menyalurkan kepada pihak yang mengelola wakaf (nazhir) sesuai yang dikehendaki. (sumber : ojk).

### **2.2.2 Profitabilitas**

Tingkat keuntungan atau profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Sedangkan laba adalah suatu penerimaan yang dapat diperoleh oleh bank setelah mengeluarkan biaya produksi. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai indikasi penilaian tingkat efisiensi dalam mengelola suatu perusahaan , karena tingkat efisiensi dapat dinilai dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan laba.

Bagi hasil atau *profit sharing* merupakan laba yang diperoleh Bank Umum Syariah dengan nasabah atas penyaluran dana masyarakat. Sehingga semakin banyak dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan maka perolehan laba yang diperoleh bank serta imbalan yang diperoleh masyarakat yang meletakkan dananya di bank semakin tinggi.

Selain hal-hal diatas terdapat pengelolaan yang berasal dari Bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik Bank, seperti struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, serta pertumbuhan pasar. Sedangkan faktor karakteristik Bank meliputi ukuran perusahaan serta kepemilikan. Dimana hal tersebut juga dapat memengaruhi tingkat profitabilitas Bank.

### **2.2.3 Return On Asset (ROA)**

ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan dalam menghasilkan keuntungan, salah satu yang menjadi teknik dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan dengan salah satu indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu Bank adalah profitabilitas. *Return On Assets (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk membandingkan data keuangan perusahaan yang dalam hal ini Bank Umum Syariah sehingga menjadi *comperable*. Dengan adanya rasio keuangan yang dijadikan dasar untuk memperoleh jawaban dari beberapa pertanyaan penting yang berkaitan dengan keadaan keuangan suatu perusahaan. Dimana seorang pengambil keputusan dapat menentukan kebijakan mengenai keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang. Pentingnya peranan serta fungsi perbankan syariah di Indonesia, dimana pihak Bank Umum Syariah harus meningkatkan kinerjanya agar tercapai

perbankan dengan menjalankan aturan islam yang sehat serta efisien. .  
Semakin tinggi profitabilitas suatu Bank maka semakin baik pula kinerja Bank tersebut. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas tersebut adalah ROA yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki Bank tersebut. Semakin besar ROA suatu Bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan dilihat dari sisi penggunaan aset dapat dikatakan bahwa Bank tersebut memiliki posisi yang baik.

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai variabel dependen karena ROA memiliki beberapa kelebihan seperti mudah dihitung dan dipahami. ROA juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit usaha. (Ahmad 2016). Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

#### **2.2.4 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional**

BOPO atau biasa disebut dengan Rasio Efisiensi Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional memiliki fungsi untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan dana serta bagaimana usaha Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang terkait dengan biaya. Dimana semakin rendah nilai BOPO berarti Bank dikatakan semakin memiliki tingkat efisien yang baik

dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga keuntungan yang diperoleh Bank akan semakin meningkat.

Nilai BOPO memberi gambaran bagaimana suatu Bank mengupayakan dalam meminimalkan tingkat resiko operasional yang akan ditanggungnya, dimana resiko tersebut memiliki sifat tidak pasti dalam kegiatan usaha Bank. Seperti contoh kerugian operasional apabila tingkat keuntungan menurun yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional Bank serta adanya kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa serta produk-produk yang ditawarkan oleh Bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

#### **2.2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* adalah kriteria yang digunakan suatu Bank untuk mengukur likuiditas, karena setiap nasabah memiliki rentang waktu yang berbeda dalam penarikan dan penyetoran yang biasanya dalam jangka pendek. Di mana hal tersebut menyebabkan masalah likuiditas pada Bank. Ismail(2011) berpendapat bahwa FDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diterima Bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Rasio tersebut menyatakan tingkat kemampuan Bank dalam memberikan kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Atau dengan kata lain, sejauh mana kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya kepada nasabah serta dapat segera memenuhi kewajiban Bank ketika deposan akan

menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh Bank dalam bentuk pembiayaan.

Ketika nilai FDR suatu bank tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat lebih tinggi daripada dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga. Nilai FDR yang tinggi juga menunjukkan bahwa Bank menjalankan sebagai fungsi intermediasi berjalan dengan baik serta produktif dalam menyalurkan pembiayaan. Namun, dengan nilai FDR yang tinggi justru menunjukkan likuiditas Bank tersebut rendah. Dimana Bank memerlukan dana yang besar guna menyalurkan kredit sehingga ketersediaan dana sebagai cadangan menjadi berkurang.

Terdapat keuntungan serta kerugian yang diperoleh oleh Bank ketika nilai FDR meningkat. Di satu sisi, Bank memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi ketika nilai FDR tinggi. Ketika Bank menyalurkan dananya kepada nasabah dengan jumlah yang cukup tinggi maka laba yang didapat pun juga tinggi, dengan asumsi bahwa Bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efektif sehingga resiko kredit macet pun kecil. FDR dapat diukur dengan menghitung perbandingan antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap dana ketiga. FDR dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### **2.2.6 Non Performing Financing (NPF)**



Tingkat kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja Bank atau disebut dengan *Risk-based Bank Rating*. (OJK NO.8/POJK.03/2014)

Dalam hal berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian Otoritas Jasa Keuangan ditemukan permasalahan atau pelanggaran yang secara signifikan memengaruhi operasional atau kelangsungan usaha Bank, Otoritas Jasa Keuangan berwenang menurunkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank. (pasal 10 OJK No.8/POJK.03/2014)

NPF merupakan rasio yang menentukan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh Bank itu sendiri (Setiawan 2009). Semakin tinggi nilai NPF maka dikatakan Bank memiliki kualitas pembiayaan yang buruk, karena pembiayaan merupakan sektor yang paling penting dalam menyumbangkan pendapatannya kepada Bank.

Tingkat NPF dihitung dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka Bank tersebut akan semakin tinggi keuntungannya, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi Bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Tidak lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan Bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Selain itu, Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank, baik berupa *corrective action* oleh Bank maupun *supervisory action* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### **2.2.7 Sertifikat Bank Indonesia Syariah**

Sertifikat Bank Indonesia Syariah atau SBIS merupakan salah satu surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berdasarkan aturan dalam Islam yang memiliki jangka waktu pendek dalam mata uang rupiah. Tujuan Bank Indonesia menerbitkan SBIS adalah menjadikannya salah satu instrumen operasi pasar terbuka untuk mengendalikan moneter yang berdasarkan pada aturan dalam Islam, penerbitan SBIS tersebut oleh Bank Indonesia dengan menggunakan akad *Ju'alah*.

Terdapat kekurangan dengan adanya SBIS yaitu dimana Bank Umum Syariah lebih tertarik memperoleh keuntungan atau laba dengan cara menanamkan dananya pada instrumen tersebut daripada menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Sehingga pada saat bonus SBIS naik, bank akan mengurangi jumlah pembiayaannya. Sebaliknya, pada saat bonus SBIS turun

maka Bank Umum Syariah tidak membeli SBIS tetapi tetap menyalurkan dananya ke masyarakat karena tingkat laba yang diharapkan lebih besar (Suhartik dan Kusumaningtias, 2013:1180 dalam jurnal Yunita)

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Di Indonesia terdapat 2 bentuk perbankan, terdapat Bank Syariah dan Bank Konvensional. Pada saat sekarang banyak masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya mematuhi peraturan yang sesuai syariat Islam salah satunya menjauhi riba dengan cara mulai menggunakan Bank Umum Syariah. Perbankan syariah di Indonesia pun saat ini telah tumbuh dengan sangat pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin hari semakin meningkat jumlah Bank Umum Syariah yang terdapat diseluruh Indonesia.

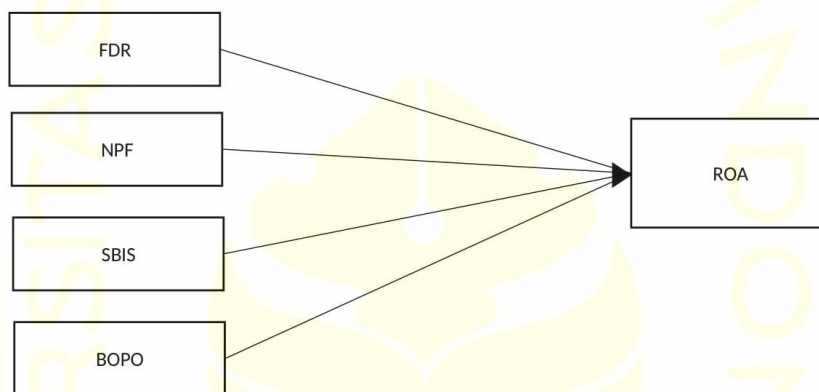
Kondisi tersebut membuat Bank Umum Syariah perlu memperhatikan kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal dan dapat terus dipercaya oleh masyarakat. Kredibilitas Bank Umum Syariah dalam memberikan rasa aman dan kepastian bagi nasabah maupun pihak-pihak terkait perlu diperhatikan agar kepercayaan masyarakat dapat tumbuh (Ahmad Muhaemin 2016).

Salah satu kemampuan yang dapat ditunjukkan oleh Bank Umum Syariah adalah dengan meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu dalam memaksimalkan laba serta menciptakan *maslahah* bagi nasabah atau umat. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah seperti faktor internal yaitu menggambarkan kebijakan serta keputusan manajemen Bank sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan langsung oleh Bank.

Bank Umum Syariah menghasilkan laba dari kegiatan yang berupa pembiayaan penyaluran dana serta produk-produk jasa lainnya yang ditawarkan. Pendapatan utama Bank Umum Syariah adalah dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Penyaluran dana dalam jumlah yang tinggi maka akan menghasilkan laba yang tinggi dalam bentuk pendapatan operasional yang akan memberikan dampak bagus terhadap peningkatan profitabilitas. Namun hal tersebut tidak terlepas dari resiko, untuk meminimalkan resiko maka Bank harus melakukan manajemen dana dengan baik, diantaranya :

Pertama, tingkat FDR yang ditunjukkan oleh Bank umum Syariah. Yaitu bagaimana Bank Umum Syariah dapat memenuhi permintaan nasabah ketika nasabah melakukan penarikan dana dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditas Bank. Kedua, Bank Umum Syariah harus memperhatikan kesehatan pembiayaan yang dapat dilihat melalui nilai NPF. Rasio tersebut memperlihatkan bagaimana kemampuan Bank Umum Syariah dalam pengelolaan pembiayaan yang bermasalah. Ketika nilai NPF tinggi maka Bank memiliki kualitas yang buruk. Ketiga, bagaimana Bank dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional melalui nilai BOPO. Yaitu rasio yang menyatakan efisiensi serta kemampuan Bank Umum Syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika suatu bank dapat meminimalkan biaya operasionalnya serta mengelolanya dengan bijak maka tingkat biaya operasionalnya rendah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Berdasarkan beberapa hal diatas yang dapat menentuka profitabilitas, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Keseluruhan penjelasan diatas terangkum dalam kerangka pemikiran.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan yang ada, maka hipotesis dibawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Dari permasalahan yang ada, maka hipotesis dibawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_{o1}$  : Tidak terdapat pengaruh antara BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah.  
 $H_{i1}$  : Terdapat pengaruh antara pembiayaan BOPO terhadap profitabilitas umum bank syariah.
2.  $H_{o2}$  : tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah.  
 $H_{i2}$  : Terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah.
3.  $H_{o3}$  : Tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah.  
 $H_{i3}$  : Terdapat pengaruh antara NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah.
4.  $H_{o3}$  : Tidak terdapat pengaruh antara SBIS terhadap profitabilitas bank umum syariah.  
 $H_{i3}$  : Terdapat pengaruh antara SBIS terhadap profitabilitas bank umum syariah.
5.  $H_{o4}$  : Surat Berharga Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Loan* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hi 4 : Surat Berharga Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Loan (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.



### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu atau *time series*. Data yang digunakan merupakan data bulanan dari Januari 2015 hingga Agustus 2019. Data-data tersebut bersumber yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.

### **3.2 Definisi Operasional**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2007: 2). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

#### **1. Variabel Dependen (Tingkat Profitabilitas)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Profitabilitas bank syariah. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba dibandingkan dengan ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan.



## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO, FDR, NPF, dan SBIS.

### a. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio Operasional yang merupakan kata lain dari BOPO merupakan perbandingan yang digunakan antara biaya operasional yang digunakan bank dengan pendapatan yang diperoleh oleh bank. Rasio tersebut memiliki fungsi mengukur efisiensi serta bagaimana usaha bank dalam mengendalikan kegiatan operasionalnya. Dimana ketika bank dapat mengelola biaya operasionalnya dengan sangat baik serta pendapatan yang diperoleh bank juga meningkat sehingga nilai BOPO meningkat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa bank memiliki tingkat performa yang baik dalam mengefisiensi biaya operasionalnya.

### b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* adalah kriteria yang digunakan suatu Bank untuk mengukur likuiditas, karena setiap nasabah memiliki rentang waktu yang berbeda dalam penarikan dan penyetoran yang biasanya dalam jangka pendek. Dimana hal tersebut menyebabkan masalah likuiditas pada Bank.

### c. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non performing Financing* ((NPF) merupakan salah satu indikator penentu tingkat profitabilitas bank. Dimana ketika bank dapat mengelola dana yang dihimpun dengan baik maka tingkat NPF rendah. Dengan nilai NPF yang rendah tersebut maka bank dapat memaksimalkan keuntungan serta meminimalisir pembiayaan yang bermasalah atau dapat menangani pembiayaan yang bermasalah.

d. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

SBIS dijadikan salah satu instrumen dalam menentukan tingkat profitabilitas karena ketika bank menyalurkan dana yang dihimpun bukan hanya dalam bentuk pembiayaan, melainkan juga dalam bentuk pembelian surat berharga agar dapat meningkatkan profitabilitas. Namun SBIS juga memiliki kelemahan ketika Tingkat Bagi Hasil naik maka bank juga harus memberikan bagi hasil yang tinggi kepada nasabah sehingga penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan akan turun yang akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.

### **3.3 Sumber dan Jumlah Data**

Sumber data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan pada setiap bulan.

Jumlah data yang digunakan adalah mulai dari periode januari 2015 hingga agustus 2019.

### **3.4 Metode Analisis Yang Digunakan dalam Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series dan berupa data bulanan pada januari 2015 hingga juni 2019. data

bersumber dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK).

Metode analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Vector Autoregression* (VAR) apabila data yang digunakan stasioner pada *level*, namun jika data yang digunakan stasioner pada *first difference* maka dilanjutkan dengan metode *vector Error Correction model* (VECM).

#### **3.4.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)**

Uji stasioneritas dilakukan untuk mengestimasi model VAR yaitu dengan menguji stasioneritas semua variabel dengan menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya regresi lancung (*spurious regression*), yaitu regresi yang menggambarkan antara dua variabel signifikan secara statistik namun kenyataannya tidak. Data dapat dinyatakan stasioner jika nilai rata-rata dalam varian dari data deret waktu tidak mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu. Data deret waktu memiliki nilai rata-rata yang beragam sehingga menyebabkan data tidak stasioner.

Adanya *unit root* pada data yang digunakan dalam penelitian ini menyebabkan data tidak stasioner pada tingkat *level*, maka perlu adanya uji stasioneritas pada tingkat *first difference*. Uji ini menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) test pada tingkat *level* dan *first difference*. Dalam uji ADF, jika *ADF test statistic* lebih kecil daripada *MacKinnon Critical Value* hal ini berarti bahwa data stasioner pada taraf nyata yang telah ditentukan. Jika data stasioner maka VAR dapat digunakan

tetapi jika tidak stasioner maka ada dua pilihan yaitu menggunakan VAR dalam bentuk *first difference* atau VECM.

### 3.4.2 Uji Lag

Selanjutnya untuk mengestimasi model VAR, harus terlebih dahulu menentukan lag optimal yang akan digunakan dalam estimasi VAR. Penetapan Lag optimal penting dilakukan karena dalam metode VAR, Lag optimal dari variabel endogen merupakan variabel independen yang digunakan dalam model. Pengujian panjang Lag optimal sangat penting karena digunakan sebagai analisis stabilitas VAR. Sehingga dengan digunakannya Lag optimal diharapkan tidak muncul lagi masalah autokorelasi. Panjang Lag optimal akan dicari dengan menggunakan kriteria informasi yang tersedia. Kandidat Lag yang terpilih adalah panjang Lag menurut kriteria *likelihood Ratio (LR)*, *Final Prediction Error (FPE)*, *Akaike Information Criterion (AIC)*, *Schwarz Information Criterion (SC)*, dan *Hannan-Quin Criterion (HQ)*. penentuan Lag optimal dalam penelitian ini berdasarkan kriteria *sequential modified LR* tes statistik (LR).

### 3.4.3 Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR dilakukan untuk menghitung akar-akar dari fungsi polinomial atau dikenal dengan *root of characteristic polynomial*. Suatu sistem VAR dapat dikatakan stasioner apabila seluruh *roots-nya* memiliki modulus lebih kecil dari satu dan terletak di dalam *unitcircle*.

### 3.4.4 Uji Kointegrasi Johansen

Tujuan dari uji kointegrasi dalam penelitian ini adalah untuk menentukan apakah grup dari variabel yang tidak stasioner pada tingkat *level* memenuhi persyaratan proses integrasi, yaitu dimana semua variabel telah stasioner pada derajat yang sama yaitu derajat 1. Berdasarkan hasil yang terlihat pada Tabel berikut maka pengujian kointegrasi pada penelitian ini menggunakan metode uji kointegrasi dari *Johansen Trace Statistic test*.

Hubungan jangka panjang dapat diketahui dengan menentukan terlebih dahulu *rank* kointegrasi untuk mengetahui berapa sistem persamaan yang dapat menerangkan dari keseluruhan sistem yang ada. Kriteria pengujian kointegrasi pada penelitian ini berdasarkan pada *trace statistic* jika nilai *trace statistic* lebih besar daripada *critical value* 10% maka hipotesis alternatif yang menyatakan jumlah kointegrasi diterima sehingga dapat diketahui berapa jumlah persamaan kointegrasi dalam sistem.

Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Johansen Cointegration* dengan membandingkan antara *trace statistic* dengan *critical value* yang digunakan yaitu 10%. jika nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value*, terdapat kointegrasi dalam sistem persamaan tersebut. Kointegrasi dapat diartikan sebagai hubungan jangka panjang antar variabel.

### 3.4.5 Uji VECM

VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. VECM sering disebut

sebagai desain VAR bagi series nonstasioner yang memiliki hubungan kointegrasi. Spesifikasi VECM merestriksi hubungan jangka panjang variabel-variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, namun tetap membiarkan keberadaan dinamisasi jangka pendek.

#### **3.4.6 Uji Analisis IRF**

Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel terpengaruh dari *shock* baik yang diakibatkan oleh variabel itu sendiri maupun variabel lainnya. Dimana *shock* variabel ke-*i* tidak hanya berpengaruh terhadap variabel ke-*i* itu saja, namun ditransmisikan kepada semua variabel endogen lain melalui struktur dinamis atau struktur lag dalam VAR.

#### **3.4.7 Uji Variance Decomposition**

Analisis dekomposisi variansi atau yang disebut sebagai sebuah analisis *forecast decomposition variance* (FEDV). yang merupakan suatu metode guna melihat kekuatan dan kelemahan masing-masing variabel dalam memengaruhi variabel lainnya dalam kurun waktu yang panjang. Sehingga dapat dilihat seberapa besar perbedaan antara *error variance* sebelum dan sesudah terjadinya shock yang berasal dari dirinya sendiri maupun variabel lain.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Uji Stasioneritas / Unit Root Test**

Metode pengujian yang digunakan untuk melakukan uji stasioneritas data adalah uji ADF (*Augmented Dicky Fuller*) dengan menggunakan taraf

nyata lima persen. Jika nilai t-ADF lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon, maka dapat disimpulkan data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit). pengujian akar-akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *first difference*.

karena sebagian besar tidak lolos pada data level, maka kita uji pada data 1<sup>st</sup> Difference. Uji yang digunakan adalah dengan menggunakan ADF (*Augmented Dicky Fuller*) dengan taraf 10%.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Akar Unit Level dan First Difference

Variabel	level			First Difference		
	Dickey Fuller Test	Probabil itas	Keterangan n	Dickey Fuller Test	Probabil itas	Keterangan
ROA	-1.670061	0.4406	Tidak Stasioner	-8.991778	0.0000	Stasioner
NPF	-1.027922	0.7367	Tidak Stasioner	-3.422279	0.0145	Stasioner
FDR	-1.111594	0.7051	Tidak Stasioner	-9.298993	0.0000	Stasioner
SBIS	-2.311925	0.1719	Tidak Stasioner	-6.468624	0.0000	Stasioner
BOPO	-1.890917	0.3341	Tidak Stasioner	-7.567129	0.0000	Stasioner

Hasil uji stasioneritas data menunjukkan bahwa semua variabel time series stasioner pada *First Difference* yang terlihat ADF statistik lebih besar dari nilai kritis MacKinnon 10%.

#### 4.2 Uji Lag

Tabel 4. 2 Pengujian Lag Optimal

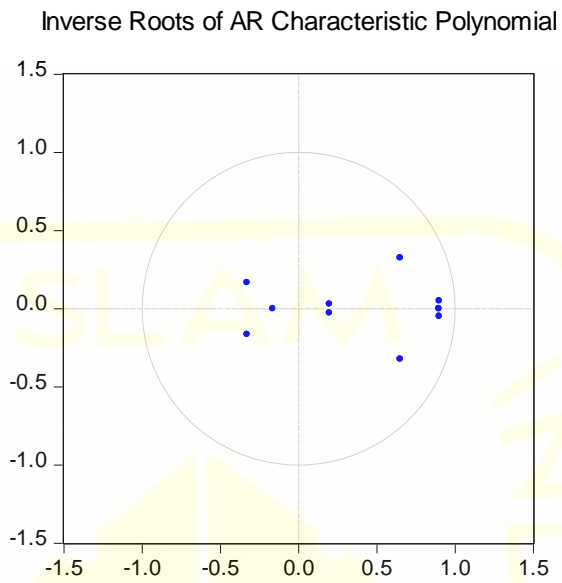
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-406.0731	NA	6.897463	16.12051	16.30991	16.19289
1	-242.9393	287.8831*	0.030795*	10.70350*	11.83987*	11.13774*
2	-225.9334	26.67591	0.043371	11.01700	13.10034	11.81310
3	-210.3471	21.39307	0.067626	11.38616	14.41647	12.54413
4	-188.6453	25. 53144	0.089440	11.51550	15.49279	13.03534
5	-154.2801	33. 69146	0.080900	11.14824	16.07250	13.02994

Keterangan: tanda (\*) dan bercetak tebal menunjukkan lag optimum.

Pada hasil pengujian diatas menunjukkan pada nilai SC terkecil terdapat pada lag 1 sebesar 11.83987 Dengan demikian, lag yang akan digunakan model sebagai lag optimum adalah lag 1.



### 4.3 Uji Stabilitas VAR



Gambar 4. 1 Uji Stabilitas VAR

Pada tabel dibawah nilai modulus dari Uji Stabilitas VAR pada kisaran 0.901181-0.165007. Dari hasil Uji Stabilitas VAR tersebut dapat dikatakan stabil dalam jangka panjang sehingga dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya yaitu *Impulse Response* dan *Variance Decomposition*.

### 4.4 Uji Kointegrasi Johansen

Tabel 4. 3 Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized No. of C E (s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.1 Critical Value	Prob.**
None *	0.636181	116.4375	84.37817	0.0001
At most 1*	0.497792	64.87148	60.08629	0.0411
At most 2	0.241930	29.74566	39.75526	0.5173

At most 3	0.202763	15.61970	23.34234	0.5234
At most 4	0.076575	4.062944	10.66637	0.7330

Keterangan : yang bertanda (\*) dan bercetak tebal menunjukkan kointegrasi

Hasil diatas menunjukkan terdapat 2 rank kointegrasi pada taraf nyata 10% yang digunakan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa diantara variabel-variabel yang diuji memiliki hubungan kombinasi linear yang bersifat stasioner (kointegrasi), sehingga model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM).

#### 4.5 Uji VECM

Tabel dibawah merupakan hasil estimasi VECM yang menunjukkan hubungan ROA terhadap beberapa variabel pada jangka panjang. Tabel dibawah menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah dalam jangka panjang, variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara variabel SBIS dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Jangka Panjang

Cointeg Eq:		Std Error	t-stat
ROA(-1)	1.000000		
BOPO(-1)	-0.141572	0.03128	<b>[-4.52598]</b>
FDR(-1)	-0.060948	0.04676	<b>[-1.30348]</b>
NPF(-1)	0.468820	0.17094	<b>[2.74257]</b>
SBIS(-1)	0.281682	0.05344	<b>[5.27134]</b>
C	13.02640		

Dari hasil regresi pada tabel diatas menunjukkan BOPO berhubungan negatif terhadap ROA, jika ada kenaikan BOPO sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.452598%. Variabel BOPO juga memengaruhi ROA dalam panjang, hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa nilai t-statistik BOPO sebesar [-4.52598] lebih dari nilai t-tabel  $\alpha = 1\%$  (1,674). hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam jangka panjang variabel BOPO memengaruhi kinerja bank umum syariah. Hubungan negatif antara BOPO dan ROA pernah ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (Ubaidillah 2016), Titin Hartini (Titin Hartini 2016), Lemiyana dan Erdah Litriyani (Lemiyana dan Erdah Litriyani 2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Hasil regresi jangka panjang diatas menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat terjadi apabila penyaluran pembiayaan yg dilakukan oleh bank belum berjalan secara optimal serta efektif. Sehingga pembiayaan yang tidak lancar pun meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan bank. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Misbahul Munir (Misbahul Munir 2018), penelitiannya menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, apabila semakin tinggi FDR menyebabkan ROA semakin menurun menunjukkan bahwa manajemen bank kurang mampu dalam mengoptimalkan dana yang dimiliki guna disalurkan pada pembiayaan yang menguntungkan bank tersebut. Hal tersebut seperti dijelaskan dalam jurnal (Heri Sudarsono 2017).

Pada penelitian ini variabel NPF menunjukkan hasil regresi positif dan signifikan dalam jangka panjang. Dimana kenaikan NPF sebesar 1% menaikkan ROA sebesar 0,274257%. Hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh Misbahul Munir (Misbahul Munir 2018) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut berarti menunjukkan kinerja bank umum syariah belum begitu baik sebesar 0.274%. NPF adalah rasio gagal bayar dalam penyaluran kredit, sehingga semakin tinggi nilai NPF maka akan memberikan akibat buruk perbankan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan kualitas kredit bank semakin buruk karena jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga menyebabkan kemungkinan bank dalam kondisi yang bermasalah semakin besar. Namun, bank syariah memiliki cara lain untuk tetap meningkatkan profitabilitasnya meskipun bank dalam kondisi memiliki pembiayaan yang bermasalah.

Variabel SBIS pada regresi jangka panjang ini menunjukkan hasil positif signifikan yaitu apabila terjadi kenaikan SBIS sebesar 1% maka akan memengaruhi ROA yang meningkat sebesar 0.527134%. Hal tersebut berarti bahwa bank umum syariah meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan SBIS yang juga akan meningkatkan DPK namun menurunkan pembiayaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanania (Hanania 2015).

Tabel 4. 5 Hubungan Jangka Pendek

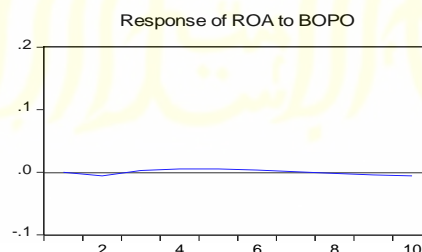
Variabel	Chi-Square	Probabilitas
BOPO	9.489680	0.0087
FDR	8.217658	0.0164
NPF	10.69752	0.0048
SBIS	8.170930	0.0168

Pada hasil regresi diatas dilihat dari nilai probabilitas dari *Chi-square* variabel yang memiliki hubungan jangka pendek adalah BOPO dan SBIS. Variabel yang memiliki nilai probabilitas kurang dari nilai kritisnya memiliki hubungan jangka pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada jangka pendek variabel BOPO dan SBIS memengaruhi perubahan tingkat ROA. Hasil tersebut sama dengan hasil regresi pada jangka panjang bahwa BOPO dan SBIS memengaruhi ROA.

#### 4.6 Analisis IRF

Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel terpengaruh dari shock baik yang diakibatkan oleh variabel itu sendiri maupun variabel lainnya. Hasil dibawah merupakan respon analisis IRF dengan ROA dalam 10 tahun mendatang.

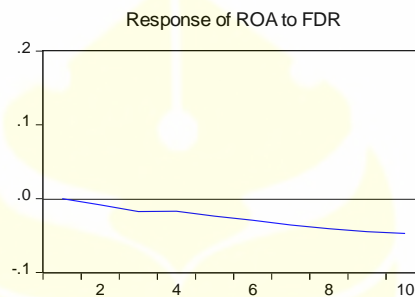
Response to Cholesky One S.D. Innovations



Gambar 4. 2 Hasil Analisis IRF

Respons tingkat ROA terhadap BOPO pada analisis IRF diatas pada periode pertama hingga periode 10 tidak mengalami fluktuasi serta shoc tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa reaksi tingkat BOPO terhadap ROA cenderung stagnan pada area positif. Meskipun pada akhir periode berada pada nilai negatif atau yang berarti BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.

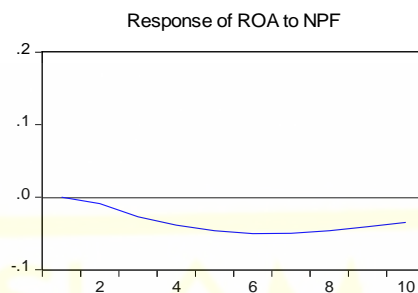
Response to Cholesky One S.D. Innovations



Gambar 4. 3 Hasil Analisis IRF

Respons tingkat ROA terhadap FDR pada periode satu yaitu 0,0. kemudian pada periode selanjutnya terjadi peningkatan namun tetap pada area negatif yang terlihat cukup tajam. Namun pada periode selanjutnya respons terhadap FDR mengalami stagnan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada periode 8 sampai 10 reaksi tingkat ROA terhadap CAR cenderung stagnan pada area negatif. Hal tersebut berarti FDR memberika respon negative terhadap ROA.

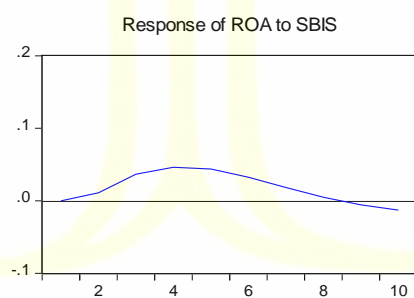
#### Response to Cholesky One S.D. Innovations



Gambar 4. 4 Hasil Analisis IRF

Respons ROA terhadap NPF pada analisis IRF mengalami fluktuasi namun dalam area negatif, pada periode 1 hingga periode 4 terus mengalami penurunan namun pada periode 5 hingga 7 mengalami stagnan namun tetap pada area negatif. Selanjutnya pada periode 8 hingga 10 mengalami peningkatan yang tetap pada area negatif. Hal tersebut berarti variabel IRF memberikan respon negative terhadap ROA.

#### Response to Cholesky One S.D. Innovations



Gambar 4. 5 Hasil Analisis IRF

Respond ROA terhadap SBIS pada analisis IRF diatas terlihat terus naik pada periode 1 hingga periode 5. namun pada periode 6 terlihat terus menurun hingga mencapai area negatif kemudian pada periode 9 sampai periode 10 mengalami stagnan yang tetap pada area negative

#### 4.7 Uji *Variance Decomposition*

Analisis dekomposisi variansi atau yang disebut sebagai sebuah analisis *forecast decomposition variance* (FEDV). dibawah ini merupakan hasil analisis FEDV untuk 10 periode dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

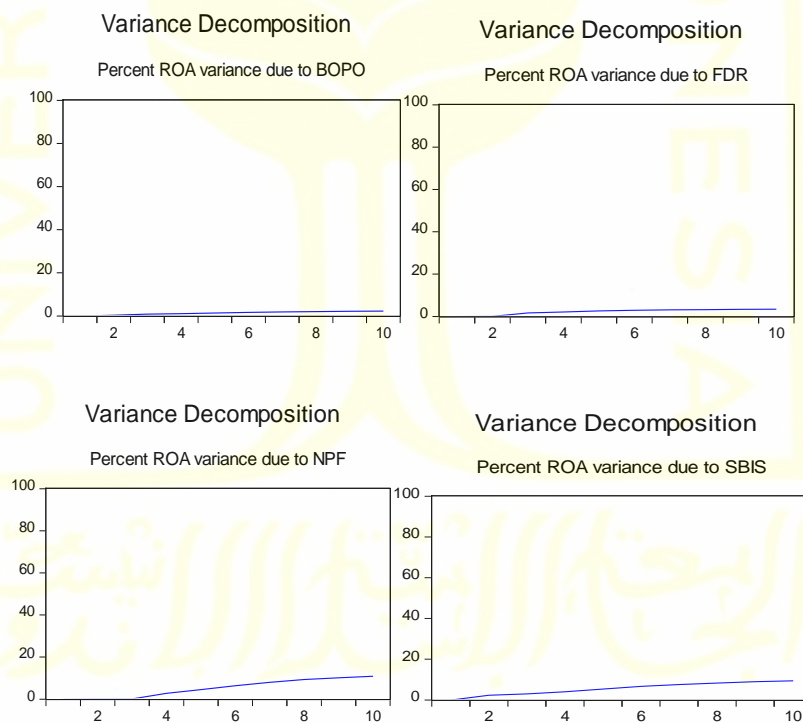
Tabel 4. 6 Forecast Error Decomposition Variance (FEDV)  
untuk variabel ROA

Periode	S.E	ROA	BOPO	FDR	NPF	SBIS
1	0.20	100	0.00	0.00	0.00	0.00
2	0.24	97.26	0.36	0.04	0.07	2.28
3	0.27	94.37	0.82	1.69	0.08	3.02
4	0.30	90.01	1.04	2.13	2.77	4.03
5	0.32	86.11	1.39	2.61	4.50	5.37
6	0.34	82.41	1.69	2.89	6.34	6.64
7	0.36	79.42	1.87	3.12	7.99	7.57
8	0.38	77.13	2.02	3.22	9.29	8.32
9	0.40	75.42	2.15	3.32	10.16	8.93
10	0.41	74.06	2.24	3.39	10.88	9.40

Tabel diatas merupakan hasil rangkuman analisis FEDV untuk tingkat ROA dari guncangan yang diberikan oleh masing-masing variabel termasuk dirinya sendiri. Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat guncangan serta fluktuasi pada setiap variabel namun cenderung meningkat



stabil. Pada S.E mengalami fluktuasi dimana nilai angka diatas terkadang menguat namun terkadang juga melemah. Namun pada variabel ROA nilai angka diatas terus melemah yaitu pada awal periode menunjukkan pada angka 100 hingga pada periode ke-10 sebesar 74.06%. Sebaliknya pada variabel BOPO,FDR,NPF serta SBIS terus menguat yaitu variabel BOPO pada periode pertama menunjukkan pada angka 0.00 hingga periode ke-10 sebesar 2.24%. Periode 1 pada variabel FDR yaitu 0.00 hingga pada periode ke-10 mencapai angka 3.39%. Periode 1 pada variabel NPF juga pada angka 0.00 namun pada periode ke-10 mencapai angka 10.00%. Periode 1 pada variabel SBIS yaitu 0.00 hingga pada periode ke-10 mencapai angka 9.40.



Gambar 4. 6 Hasil Ramalan

Dari gambar diatas, diketahui bahwa semua variabel mengalami peningkatan yaitu BOPO,FDR,NPF serta SBIS terhadap variabel ROA.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pengujian Analisis VECM yang telah dilakukan di dapat kesimpulan bahwa pada regresi jangka pendek terdapat pengaruh pada variabel BOPO dan SBIS terhadap ROA. Sehingga apabila terdapat perubahan tingkat BOPO dan SBIS akan memengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada jangka pendek. Sedangkan variabel lainnya seperti NPF serta FDR tidak ada pengaruh pada ROA apabila terdapat perubahan tingkat nilai NPF serta FDR.

Sedangkan pada hasil regresi jangka panjang menunjukkan bahwa yang terdapat pengaruh terhadap ROA adalah variabel BOPO, NPF dan SBIS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada jangka panjang tingkat perubahan profitabilitas pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh perubahan tingkat nilai BOPO NPF dan FDR.

Terdapat pengaruh negatif pada variabel BOPO dan FDR, hal tersebut dijelaskan oleh Direktur Utama BNI Syariah Abdullah Firman Wibowo bahwa dalam mengembangkan Bank Syariah tersebut masih banyak tantangannya seperti harus ada perbaikan dalam kualitas pembiayaan, penguatan pemodal, serta perbaikan IT, dan terakhir kondisi pada setiap bank tidak sama. Namun di sisi lain Bank Syariah masih harus mengejar eksistensinya di masyarakat dengan mengutamakan keuntungan demi berjalannya bank syariah tersebut.

sedangkan variabel lainnya memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kinerja Bank Umum Syariah sangat memengaruhi tingkat profitabilitas.

## **5.2 Implikasi**

Dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara, dunia perbankan memiliki peranan yang sangat penting karena dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembalikan stabilitas perekonomian adalah dengan menata sektor perbankan. Sehingga kemudian kebijakan pengembangan untuk industri perbankan di Indonesia diarahkan guna mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan yang pada suatu saat akan membantu mendorong perekonomian nasional secara berkesinambungan.

Selain memperhatikan tentang kemaslahatan masyarakat Bank Syariah juga memperhatikan perolehan laba yang menjadi salah satu tujuan dari Bank Syariah itu sendiri. Ketika Bank Syariah dapat memperoleh laba yang tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja operasional dari bank tersebut dikatakan baik. Selama berkembangnya Bank Syariah, terutama Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja yang baik dengan kondisi perolehan laba yang terus meningkat. Hal tersebut merupakan bukti bahwa BUS senantiasa berupaya agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga masyarakat dapat memberikan apresiasi terhadap kinerja BUS.

Dengan melihat hasil regresi diatas maka dapat dilihat bahwa kondisi perbankan syariah di indonesia belum menunjukkan pada tingkat yang baik. Masih banyak permasalahan yang harus diselesaikan untuk meningkatkan eksistensi bank syariah di mata masyarakat sehingga masyarakat akan memberi kepercayaan kepada bank syariah. Seperti perbaikan pada likuiditas serta pembiayaan bermasalah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani L, Sampurno D. (2011). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA)". *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* (2011) 7(1) 46-54 <https://www.mendeley.com/catalogue/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-profitabilitas-roa/>
- Amelia E. (2015). "Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks". *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* (2015) 7(2) <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/1700>
- Aprilia J, Handayani S. (2018). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (2018) 61(3) 172-182 <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2611/3005>
- Arini Haq, Rr. N. (2015). "Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Perbanas Review*, 1(1), 107–124. <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/download/12/11>
- Assegaf, Z., Raisnur Putri, A. M., & Syarief, A. (2014). "ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE TAHUN 2007â2013)". *Media Ekonomi Universitas Trisakti*, 1–18. <https://www.neliti.com/id/publications/52729/analisis-pengaruh-variabel-makro-ekonomi-terhadap-kinerja-keuangan-bank-syariah>
- Asriyani, R., & Mawardi, W. (2018). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi pada bank umum Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)". *EkonomiDanBisnis*, 7(4), 115. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/21098>
- Astutik, P., & Djazuli, A. (2014). "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1473>
- Azmy, A. (2018). "Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia". *Jurnal Akuntansi*, 22(1). <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Cholifah, A., & Suhadak, S. (2017). "ANALISA KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH TERBENTUKNYA JOINT VENTURE (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2014 â Tahun 2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas*

- Djuwita, D., & Muhammad, A. F. (2016). “Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah*, 8(1), 281–297.<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/download/670/542>
- Munir Misbahul. (2018). “ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA” *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1 (1&2),
- Muttaqin, H. F. (2017). “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI)”. *Journal Administrasi Bisnis*, 5(4), 1–12.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/viewFile/19365/10688>
- Ramly, A. R., & Hakim, A. (2017). “Pemodelan Efisiensi Bank di Indonesia: Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional”. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2).  
<https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4989>
- Saerang I, Tommy P, Christiano M. (2014) “Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (2014) 2(4)  
<https://www.mendeley.com/catalogue/analisis-terhadap-rasiorasio-keuangan-untuk-mengukur-profitabilitas-pada-bankbank-swasta-yang-go-pub/>
- Said, M., & Ali, H. (2016). “An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia”. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36.  
[https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03)
- Saputra, S., Nur DP, E., & Anisma, Y. (2016). “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH” (Periode 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 148–162.<https://media.neliti.com/media/publications/184649-ID-analisis-perbandingan-kinerja-keuangan-b.pdf>
- Satriawan, A., & Arifin, Z. (2016). “Analisis Profitabilitas Dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010”. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan*

*Informasi*, 12(1), 1. <https://media.neliti.com/media/publications/52613-ID-analisis-profitabilitas-dari-pembiayaan.pdf>

- Suryadi, N., & Lestari, S. (2018). "PENGARUH PROFITABILITAS, PENGHARGAAN, DAN ISLAMIC GOVERNANCE SCORE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016)". *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2), 46. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/2815>
- Syukron, A. (2013). "Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 28–53. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/economic/article/download/785/550/>
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2015). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia". *E-Jurnal Riset Manajemen*, 77–97. <https://doi.org/10.1123/ijsb.8.1.1>
- Wahyuni, S. (2016). "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)". *Journal UIN JKT*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32934/1/SRI%20WAHYUNI-FSH>
- Yundi N, Sudarsono H. (2018). "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* (2018) 10(1) 18. <https://media.neliti.com/media/publications/255534-analisis-pengaruh-kinerja-keuangan-terha-40b259e1.pdf>.

## LAMPIRAN

### 1. HASIL UJI STASIONER/UJI UNIT ROOT

#### Uji Unit Root SBIS(LEVEL)

Null Hypothesis: SBIS has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.311925	0.1719
Test critical values: 1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(SBIS)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/20 Time: 22:02  
 Sample (adjusted): 2 56  
 Included observations: 55 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBIS(-1)	-0.184081	0.079623	-2.311925	0.0247
C	2.016948	0.882512	2.285463	0.0263
R-squared	0.091610	Mean dependent var		0.008691
Adjusted R-squared	0.074471	S.D. dependent var		1.200972
S.E. of regression	1.155388	Akaike info criterion		3.162436
Sum squared resid	70.75087	Schwarz criterion		3.235430
Log likelihood	-84.96699	Hannan-Quinn criter.		3.190663
F-statistic	5.344996	Durbin-Watson stat		1.645346
Prob(F-statistic)	0.024699			



### Uji Unit Root ROA (LEVEL)

Null Hypothesis: ROA has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.670061	0.4406
Test critical values: 1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(ROA)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/20 Time: 22:01  
 Sample (adjusted): 2 56  
 Included observations: 55 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.123090	0.073704	-1.670061	0.1008
C	0.128776	0.076555	1.682140	0.0984
R-squared	0.049994	Mean dependent var		0.008909
Adjusted R-squared	0.032069	S.D. dependent var		0.200736
S.E. of regression	0.197491	Akaike info criterion		-0.370557
Sum squared resid	2.067152	Schwarz criterion		-0.297563
Log likelihood	12.19032	Hannan-Quinn criter.		-0.342330
F-statistic	2.789104	Durbin-Watson stat		2.255883
Prob(F-statistic)	0.100804			

### Uji Unit Root NPF (LEVEL)

Null Hypothesis: NPF has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.027922	0.7367
Test critical values:		
1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NPF)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/20 Time: 22:00  
 Sample (adjusted): 5 56  
 Included observations: 52 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF(-1)	-0.067293	0.065465	-1.027922	0.3092
D(NPF(-1))	-0.128374	0.146419	-0.876754	0.3851
D(NPF(-2))	-0.147564	0.140303	-1.051756	0.2983
D(NPF(-3))	0.423132	0.136167	3.107445	0.0032
C	0.290667	0.309368	0.939551	0.3523
R-squared	0.303601	Mean dependent var		-0.022692
Adjusted R-squared	0.244333	S.D. dependent var		0.339626
S.E. of regression	0.295234	Akaike info criterion		0.489111
Sum squared resid	4.096653	Schwarz criterion		0.676731
Log likelihood	-7.716895	Hannan-Quinn criter.		0.561040
F-statistic	5.122510	Durbin-Watson stat		1.847396
Prob(F-statistic)	0.001650			

### Uji Unit Root FDR (LEVEL)

Null Hypothesis: FDR has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.111594	0.7051
Test critical values:		
1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(FDR)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/20 Time: 21:59  
 Sample (adjusted): 2 56  
 Included observations: 55 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR(-1)	-0.036824	0.033127	-1.111594	0.2713
C	2.943079	2.782739	1.057619	0.2950
R-squared	0.022783	Mean dependent var		-0.145455
Adjusted R-squared	0.004345	S.D. dependent var		1.145005
S.E. of regression	1.142515	Akaike info criterion		3.140027
Sum squared resid	69.18303	Schwarz criterion		3.213021
Log likelihood	-84.35074	Hannan-Quinn criter.		3.168254
F-statistic	1.235642	Durbin-Watson stat		2.442691
Prob(F-statistic)	0.271330			

### Uji Unit Root BOPO (LEVEL)

Null Hypothesis: BOPO has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.890917	0.3341
Test critical values:		
1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BOPO)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/20 Time: 21:57  
 Sample (adjusted): 2 56  
 Included observations: 55 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO(-1)	-0.135663	0.071745	-1.890917	0.0641
C	12.19559	6.543767	1.863696	0.0679
R-squared	0.063200	Mean dependent var		-0.167455
Adjusted R-squared	0.045524	S.D. dependent var		2.062854
S.E. of regression	2.015352	Akaike info criterion		4.275151
Sum squared resid	215.2672	Schwarz criterion		4.348145
Log likelihood	-115.5667	Hannan-Quinn criter.		4.303378
F-statistic	3.575567	Durbin-Watson stat		1.952416
Prob(F-statistic)	0.064107			

### Uji Unit Root BOPO (FIRST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.567129	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.557472	
5% level	-2.916566	
10% level	-2.596116	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(BOPO,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/20 Time: 21:45  
 Sample (adjusted): 3 56  
 Included observations: 54 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BOPO(-1))	-1.047865	0.138476	-7.567129	0.0000
C	-0.168173	0.286613	-0.586759	0.5599
R-squared	0.524077	Mean dependent var		0.010741
Adjusted R-squared	0.514925	S.D. dependent var		3.013734
S.E. of regression	2.098985	Akaike info criterion		4.357119
Sum squared resid	229.0984	Schwarz criterion		4.430785
Log likelihood	-115.6422	Hannan-Quinn criter.		4.385529
F-statistic	57.26145	Durbin-Watson stat		1.986457
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Uji Unit Root FDR (FIRST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.298993	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.557472	
5% level	-2.916566	
10% level	-2.596116	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(FDR,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/20 Time: 21:45  
 Sample (adjusted): 3 56  
 Included observations: 54 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR(-1))	-1.254460	0.134903	-9.298993	0.0000
C	-0.199952	0.154749	-1.292107	0.2020
R-squared	0.624471	Mean dependent var		0.007963
Adjusted R-squared	0.617249	S.D. dependent var		1.818802
S.E. of regression	1.125235	Akaike info criterion		3.110195
Sum squared resid	65.84005	Schwarz criterion		3.183862
Log likelihood	-81.97528	Hannan-Quinn criter.		3.138606
F-statistic	86.47128	Durbin-Watson stat		1.978237
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Uji Unit Root NPF (FIRST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.422279	0.0145
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NPF,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/20 Time: 21:45  
 Sample (adjusted): 5 56  
 Included observations: 52 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF(-1))	-1.003654	0.293271	-3.422279	0.0013
D(NPF(-1),2)	-0.188696	0.214039	-0.881596	0.3824
D(NPF(-2),2)	-0.386571	0.131517	-2.939317	0.0050
C	-0.024418	0.041860	-0.583330	0.5624

R-squared	0.714334	Mean dependent var	0.005192
Adjusted R-squared	0.696480	S.D. dependent var	0.536201
S.E. of regression	0.295408	Akaike info criterion	0.472882
Sum squared resid	4.188751	Schwarz criterion	0.622978
Log likelihood	-8.294937	Hannan-Quinn criter.	0.530425
F-statistic	40.00943	Durbin-Watson stat	1.828021
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Uji Unit Root ROA (FIRST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.991778	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.557472	
5% level	-2.916566	
10% level	-2.596116	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(ROA,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/20 Time: 21:45  
 Sample (adjusted): 3 56  
 Included observations: 54 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-1.215350	0.135162	-8.991778	0.0000
C	0.012430	0.027157	0.457710	0.6491

R-squared	0.608587	Mean dependent var	0.001852
Adjusted R-squared	0.601060	S.D. dependent var	0.315655
S.E. of regression	0.199373	Akaike info criterion	-0.350945
Sum squared resid	2.066979	Schwarz criterion	-0.277279
Log likelihood	11.47551	Hannan-Quinn criter.	-0.322535
F-statistic	80.85206	Durbin-Watson stat	2.000379
Prob(F-statistic)	0.000000		



### Uji Unit Root SBIS (FIRST DIFERENCE)

Null Hypothesis: D(SBIS) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.468624	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.557472	
5% level	-2.916566	
10% level	-2.596116	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(SBIS,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/20 Time: 21:45  
 Sample (adjusted): 3 56  
 Included observations: 54 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SBIS(-1))	-0.905003	0.139906	-6.468624	0.0000
C	0.012359	0.165729	0.074572	0.9408
R-squared	0.445884	Mean dependent var		-0.020037
Adjusted R-squared	0.435228	S.D. dependent var		1.619796
S.E. of regression	1.217299	Akaike info criterion		3.267479
Sum squared resid	77.05444	Schwarz criterion		3.341145
Log likelihood	-86.22194	Hannan-Quinn criter.		3.295889
F-statistic	41.84310	Durbin-Watson stat		1.983221
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 2. HASIL UJI LAG

### Uji Lag

VAR Lag Order Selection Criteria  
Endogenous variables: ROA SBIS BOPO FDR NPF  
Exogenous variables: C  
Date: 02/12/20 Time: 21:47  
Sample: 1 56  
Included observations: 51

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-406.0731	NA	6.897463	16.12051	16.30991	16.19289
1	-242.9393	287.8831*	0.030795*	10.70350*	11.83987*	11.13774*
2	-225.9334	26.67591	0.043371	11.01700	13.10034	11.81310
3	-210.3471	21.39307	0.067626	11.38616	14.41647	12.54413
4	-188.6453	25.53144	0.089440	11.51550	15.49279	13.03534
5	-154.2801	33.69146	0.080900	11.14824	16.07250	13.02994

\* indicates lag order selected by the criterion  
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)  
FPE: Final prediction error  
AIC: Akaike information criterion  
SC: Schwarz information criterion  
HQ: Hannan-Quinn information criterion

### 3. HASIL UJI KOINTEGRASI JOHANSEN

#### Uji kointegrasi johansen

Date: 02/12/20 Time: 22:40  
 Sample (adjusted): 6 56  
 Included observations: 51 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend (restricted)  
 Series: BOPO FDR NPF ROA SBIS  
 Lags interval (in first differences): 1 to 4

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.1 Critical Value	Prob.**
None *	0.636181	116.4375	84.37817	0.0001
At most 1 *	0.497792	64.87148	60.08629	0.0411
At most 2	0.241930	29.74566	39.75526	0.5173
At most 3	0.202763	15.61970	23.34234	0.5234
At most 4	0.076575	4.062944	10.66637	0.7330

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.1 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.1 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.1 Critical Value	Prob.**
None *	0.636181	51.56606	35.58124	0.0009
At most 1 *	0.497792	35.12581	29.54003	0.0208
At most 2	0.241930	14.12596	23.44089	0.7117
At most 3	0.202763	11.55676	17.23410	0.4575
At most 4	0.076575	4.062944	10.66637	0.7330

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.1 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.1 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

## 4. HASIL UJI VECM

### VECM Jangka Panjang

Vector Error Correction Estimates  
Date: 02/12/20 Time: 22:16  
Sample (adjusted): 4 56  
Included observations: 53 after adjustments  
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1
ROA(-1)	1.000000
BOPO(-1)	-0.141572 (0.03128) [-4.52598]
FDR(-1)	-0.060948 (0.04676) [-1.30348]
NPF(-1)	0.468820 (0.17094) [2.74257]
SBIS(-1)	0.281682 (0.05344) [5.27134]
@TREND(1)	-0.043146 (0.01893) [-2.27966]
C	13.02640

### VECM Jangka Pendek

Error Correction:	D(ROA)	D(BOPO)	D(FDR)	D(NPF)	D(SBIS)
CointEq1	-0.010291 (0.07632) [-0.13483]	0.647331 (0.80462) [0.80451]	0.983632 (0.40427) [2.43308]	-0.140496 (0.11843) [-1.18628]	-1.389156 (0.42811) [-3.24484]
D(ROA(-1))	-0.228363 (0.19819) [-1.15224]	-1.967662 (2.08935) [-0.94176]	-1.532944 (1.04977) [-1.46027]	0.038836 (0.30754) [0.12628]	2.083417 (1.11167) [1.87414]
D(ROA(-2))	0.028021 (0.19958) [0.14040]	0.275233 (2.10396) [0.13082]	-0.796023 (1.05711) [-0.75302]	0.445304 (0.30969) [1.43792]	1.181190 (1.11944) [1.05516]
D(BOPO(-1))	0.000634 (0.01726) [0.03674]	-0.010353 (0.18197) [-0.05689]	-0.022631 (0.09143) [-0.24753]	0.014995 (0.02678) [0.55983]	-0.092203 (0.09682) [-0.95232]
D(BOPO(-2))	-0.009516 (0.01726) [-0.55135]	0.030890 (0.18194) [0.16978]	0.000143 (0.09142) [0.00157]	-0.013210 (0.02678) [-0.49325]	-0.101090 (0.09681) [-1.04425]
D(FDR(-1))	-0.028112 (0.02856) [-0.98430]	0.194637 (0.30109) [0.64644]	-0.317927 (0.15128) [-2.10157]	-0.038889 (0.04432) [-0.87750]	0.280986 (0.16020) [1.75397]
D(FDR(-2))	-0.034241 (0.02939) [-1.16509]	0.188889 (0.30982) [0.60967]	-0.050354 (0.15567) [-0.32348]	0.017907 (0.04560) [0.39266]	0.141165 (0.16484) [0.85635]
D(NPF(-1))	0.024701 (0.10393) [0.23767]	-0.864094 (1.09564) [-0.78866]	0.116099 (0.55049) [0.21090]	-0.283785 (0.16127) [-1.75969]	-0.000282 (0.58295) [-0.00048]
D(NPF(-2))	0.094264 (0.09968) [0.94565]	-0.431174 (1.05085) [-0.41031]	-0.567665 (0.52799) [-1.07514]	-0.230122 (0.15468) [-1.48775]	-0.134591 (0.55912) [-0.24072]
D(SBIS(-1))	0.009038 (0.02931) [0.30832]	-0.245208 (0.30901) [-0.79352]	0.024176 (0.15526) [0.15571]	-0.030033 (0.04548) [-0.66030]	0.263318 (0.16441) [1.60155]
D(SBIS(-2))	0.044020 (0.03187) [1.38117]	-0.204560 (0.33599) [-0.60882]	-0.052691 (0.16882) [-0.31212]	0.056193 (0.04946) [1.13623]	0.227141 (0.17877) [1.27057]
C	-8.10E-05 (0.03056) [-0.00265]	-0.125534 (0.32222) [-0.38960]	-0.213341 (0.16189) [-1.31779]	-0.051559 (0.04743) [-1.08711]	-0.005338 (0.17144) [-0.03114]

### VECM Jangka pendek ROA thd BOPO

Wald Test:

Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	4.744840	(2, 43)	0.0137
Chi-square	9.489680	2	0.0087

Null Hypothesis:  $C(1)=C(3)=0$

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.502147	0.175706
C(3)	-3.827656	9.643504

Restrictions are linear in coefficients.

### VECM Jangka pendek ROA thd FDR

Wald Test:

Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	4.108829	(2, 43)	0.0233
Chi-square	8.217658	2	0.0164

Null Hypothesis:  $C(1)=C(5)=0$

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.502147	0.175706
C(5)	-0.006099	0.024609

Restrictions are linear in coefficients.

### VECM Jangka pendek ROA thd NPF

Wald Test:

Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	5.348760	(2, 43)	0.0084
Chi-square	10.69752	2	0.0048

Null Hypothesis:  $C(1)=C(7)=0$

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.502147	0.175706
C(7)	-0.022798	0.097606

Restrictions are linear in coefficients.

### VECM Jangka pendek ROA thd SBIS

Wald Test:

Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	4.085465	(2, 43)	0.0237
Chi-square	8.170930	2	0.0168

Null Hypothesis:  $C(1)=C(9)=0$

Null Hypothesis Summary:

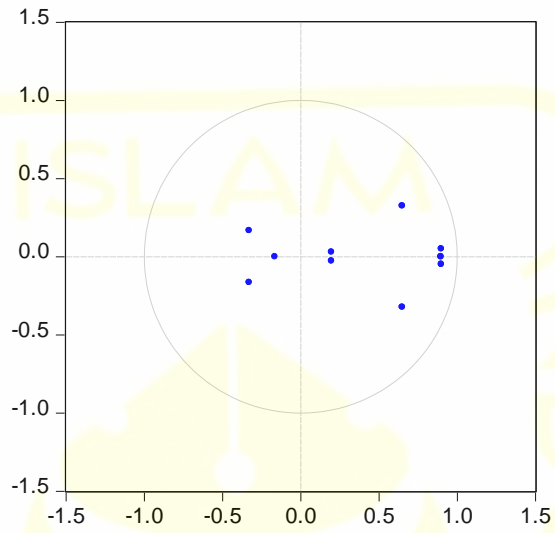
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.502147	0.175706
C(9)	0.011073	0.027358

Restrictions are linear in coefficients.

## 5. HASIL UJI STABILITAS VAR

### Uji stabilitas VAR

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial





## 6. HASIL UJI IRF

Response of BOPO:					
Period	BOPO	FDR	NPF	ROA	SBIS
1	2.375298	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	2.205796	0.321167	0.031342	-0.006042	-0.489172
3	1.979252	0.677931	0.115746	0.158310	-0.457955
4	2.087335	0.948225	0.197783	-0.098652	-0.192940
5	1.964837	0.908066	0.052433	0.139196	-0.154389
6	1.888021	0.822509	-0.080451	0.254002	-0.078139
7	1.874359	0.738346	-0.107695	0.305675	0.027065
8	1.895787	0.664713	-0.194833	0.329188	-0.012548
9	1.901293	0.561144	-0.211794	0.320182	-0.077571
10	1.951011	0.586110	-0.167708	0.232295	-0.132894

Response of FDR:					
Period	BOPO	FDR	NPF	ROA	SBIS
1	-0.092459	1.242621	0.000000	0.000000	0.000000
2	-0.125097	0.908137	0.218379	-0.116888	0.119354
3	-0.221722	1.098153	-0.129982	0.041462	0.158238
4	-0.255364	0.989990	-0.084464	0.096423	0.256629
5	-0.252676	0.946546	-0.111994	0.129520	0.308135
6	-0.261219	0.859833	-0.202022	0.175034	0.266783
7	-0.249675	0.814378	-0.206447	0.152455	0.240542
8	-0.209955	0.826824	-0.163724	0.095157	0.201828
9	-0.190389	0.837630	-0.127190	0.056319	0.151089
10	-0.183742	0.877504	-0.093699	0.027162	0.132817

Response of NPF:					
Period	BOPO	FDR	NPF	ROA	SBIS
1	0.004961	0.003645	0.324980	0.000000	0.000000
2	0.026557	-0.043119	0.253425	-0.027203	-0.064327
3	-0.009289	-0.026354	0.175038	0.006237	-0.067151
4	0.018264	0.021442	0.244233	-0.042093	-0.037221
5	0.019584	0.010033	0.261504	-0.036213	-0.044670
6	0.004322	0.008942	0.226637	-0.016667	-0.052626
7	0.001708	0.013147	0.235306	-0.017353	-0.030882
8	0.005543	0.015124	0.233945	-0.015260	-0.025942
9	-0.000454	-0.001586	0.221365	-0.004523	-0.031251
10	0.000341	-0.002955	0.218423	-0.006412	-0.030164

Response of ROA:					
Period	BOPO	FDR	NPF	ROA	SBIS
1	-0.069387	-0.036738	-0.061709	0.149841	0.000000
2	-0.046859	-0.040600	-0.099794	0.105948	0.040967
3	-0.047710	-0.078785	-0.113817	0.125324	0.028910
4	-0.031797	-0.094983	-0.123684	0.103909	-0.013382
5	-0.020864	-0.101859	-0.089279	0.076320	-0.032726
6	-0.002273	-0.065349	-0.066222	0.044838	-0.052997
7	-0.003726	-0.053050	-0.043626	0.036642	-0.060344
8	-0.007531	-0.025869	-0.038191	0.036145	-0.050323
9	-0.016064	-0.019001	-0.036592	0.048145	-0.032433
10	-0.025433	-0.021845	-0.053832	0.065794	-0.016951

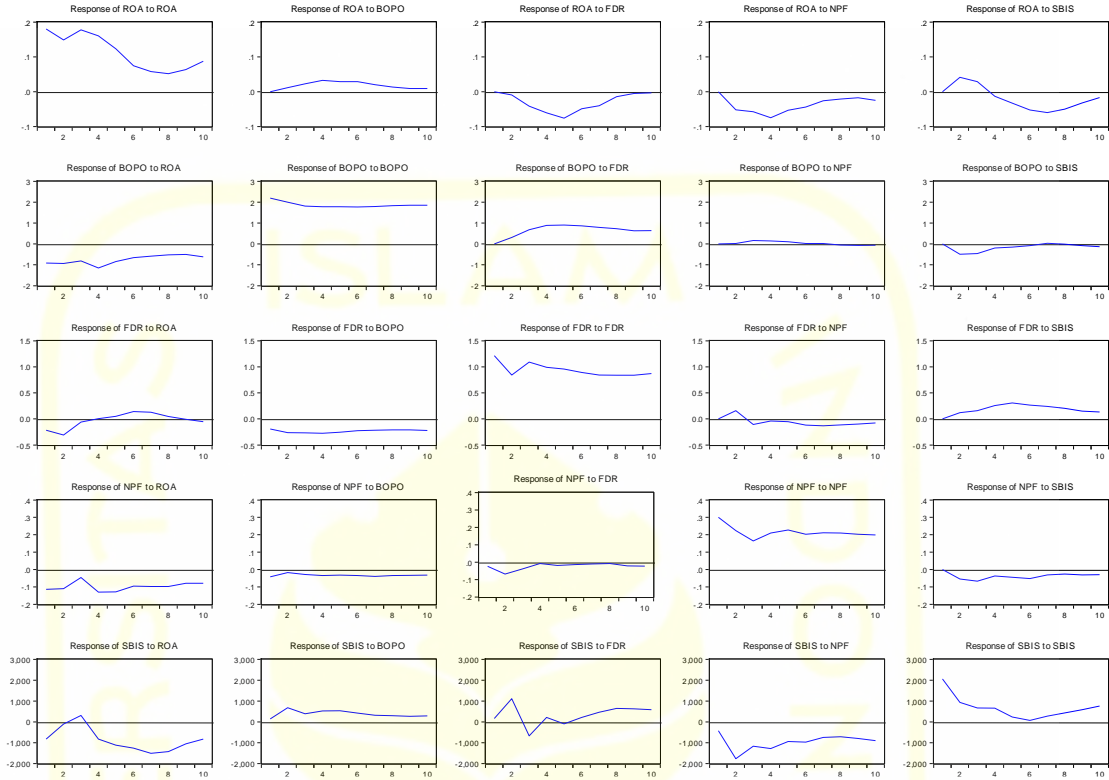
  

Response of SBIS:					
Period	BOPO	FDR	NPF	ROA	SBIS
1	443.1146	315.0924	-145.8459	-769.8500	2052.606
2	665.0086	1041.900	-1791.212	-298.6948	935.8115
3	241.0196	-755.1317	-1183.414	-192.9563	665.1340
4	800.4063	336.3693	-995.3834	-956.5607	658.4120
5	918.2965	90.13891	-553.9754	-1128.016	230.4204
6	871.0692	423.1826	-542.7997	-1233.257	64.16235
7	873.1202	725.5575	-254.1531	-1333.023	268.0647
8	815.3471	883.8740	-269.4830	-1224.016	423.3535
9	654.8942	797.6735	-466.2718	-968.5320	579.9518
10	581.9301	712.8181	-637.1888	-814.1620	757.7397

Cholesky Ordering: BOPO FDR NPF ROA SBIS

## Grafik Uji IRF

Response to Cholesky One S.D. Innovations



## 7. HASIL Uji VARIANCE DECOMPOSITION

### Grafik Variance Decomposition

